



MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENEUR SISWA SEKOLAH ISLAM MODERN

Mayroza Wiska, Kelik purwanto, Sela rafika, Yunarti

¹Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis

Abstract

his training is very important and useful for students, especially modern Islamic school students. "to develop an entrepreneurial spirit and enrich insight into business and also get information about capital in developing a business," he explained. Then it was said, it needs to be understood that this economic improvement cannot just happen. But it takes hard work, smart work, innovation and courage to make a difference in the last 4 (four) years. In its report, Cultivating an entrepreneurial spirit, this training states that the aim of this activity is to provide motivation to young business actors in developing their businesses and provide capital strengthening. The hope of being accepted into the world of work is certainly not wrong, but it cannot be denied that job opportunities are very limited and not linearly proportional to graduates of educational institutions, both primary, secondary and higher education. Therefore, all parties must continue to think and realize real work in overcoming the gap between employment and graduates of educational institutions. The hope of being accepted into the world of work is certainly not wrong, but it cannot be denied that job opportunities are very limited and are not linearly proportional to graduates of educational institutions, whether primary, secondary or higher education. Therefore, all parties must continue to think and realize real work in overcoming the gap between employment and graduates of educational institutions. This gap is the main cause of the increase in unemployment rates. Meanwhile, unemployment is a very critical development problem, especially in Indonesia, including in remote areas of the archipelago. One solution is to produce graduates from educational institutions who have the potential to develop their skills into independent businesses. Apart from being a solution for him, this independent business often brings blessings to other people who are recruited as employees or workers in the business he started. There are many reasons that encourage someone to make a breakthrough and choose entrepreneurship. However, in practice it is not easy to start a business. Excessive fear of failure and loss often haunts a person's soul when starting a business. The courage to start is the main capital that someone must have to enter the business world.

Keywords: MGMP empowerment, inquiry-based learning, inquiry wenning

Abstrak

Pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat bagi para Siswa khususnya Siswa Sekolah Islam moderen. untuk menumbuh kembangkan jiwa entrepeneur serta memperkaya wawasan dalam usaha dan juga mendapatkan informasi tentang permodalan dalam mengembangkan usaha," jelasnya. Kemudian dikatakan, perlu dipahami bahwa perbaikan ekonomi ini tidak mungkin terjadi begitu saja. Melainkan butuh kerja keras, kerja cerdas, inovasi, dan keberanian untuk membuat perbedaan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir. Dalam laporannya, Menumbuhkan jiwa entrepreneur Pelatihan ini, menyebutkan tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan motivasi kepada pelaku pemuda usaha dalam mengembangkan usahanya serta memberikan perkuatan permodalan. Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbandng linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan. Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbandng linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan. Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia termasuk di daerah-

daerah di pelosok nusantara. Salah satu solusinya adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilannya menjadi usaha mandiri. Selain menjadi solusi bagi dirinya, seringkali usaha mandiri ini mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya. Sekian banyak alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan terobosan dan memilih berwirausaha. Namun demikian pada prakteknya tidaklah mudah memulai suatu usaha. Rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian seringkali menghantui jiwa seseorang ketika akan memulai usahanya. Keberanian untuk memulai merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun dalam dunia usaha.

Kata kunci: Perkebunan kelapa sawit, pembelajaran berbasis edukasi, inkuiri *wenning*

© 2021 JLARI

1. Pendahuluan

Entrepreneurship atau kewirausahaan, jika ditinjau dari maknanya secara sederhana, adalah tindakan menjadi seorang wirausaha (entrepreneur). Entrepreneur sendiri berasal dari Bahasa Perancis yang berarti “orang yang melakukan suatu usaha (bisnis)”. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. (Suryana 2003).

Seorang entrepreneur bukanlah seorang “pengusaha biasa”. Wirausahawan adalah seorang yang mengupayakan dirinya menjadi pengusaha yang mandiri, yang merintis usaha bisnisnya dari bawah. Peraih Nobel dari Bangladesh Muhammad Yunus mengatakan: “All people are entrepreneurs, but many don't have the opportunity to find that out”. Pada dasarnya, semua orang adalah wirausahawan, hanya saja banyak yang tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui hal itu. Wirausahawan merupakan pengusaha yang dilandasi oleh etos kewirausahaan.[1]

Hal yang paling mendasar adalah seseorang harus punya visi bisnis. Visi merupakan sesuatu yang lebih luas maknanya daripada suatu obsesi. Tetapi obsesi mampu memicu seseorang untuk merumuskan visinya. Joel Barker mengatakan “Vision without action is a dream. Action without vision is simply passing the time. Action with Vision is making a positive difference”. Visi tanpa tindakan adalah mimpi. Aksi tanpa visi hanya menghabiskan waktu. Bagi seorang entrepreneur, visi tidak boleh berhenti sebatas mimpi.

Harus ada upaya untuk mewujudkannya, secara terukur dan pantang menyerah.

Visi berkaitan erat dengan mind set (pola pikir), serta gagasan atau ide. Mind set seorang entrepreneur haruslah terbentuk terlebih dahulu sebelum melangkah. Pola pikir itu akan sangat mempengaruhi proses dan hasil yang akan dicapainya kelak. Pola pikir merubah gagasan/ide menjadi sesuatu yang nyata. Diperlukan suatu kemampuan inovatif bagi seorang entrepreneur, untuk menterjemahkan gagasan/ide yang dimilikinya menjadi sesuatu yang nyata. Dalam konteks ini, pakar manajemen modern Peter F. Drucker, mengatakan, “Innovation is the specific instrument of entrepreneurship”. Inovasi merupakan instrumen khusus kewirausahaan. Hal yang paling mendasar dari hakikat kewirausahaan adalah inovasi.

Menurut Dr. Ir. Ciputra Entrepreneurship, dibentuk oleh “3L” yaitu: 1. Lahir, 2. Lingkungan, dan 3. Latihan (pendidikan). Tidak semua orang dilahirkan oleh orang tua yang mempunyai jiwa entrepreneur, begitu juga dengan lingkungan kita. Faktor latihan berupa pendidikan dapat membentuk jiwa entrepreneurship sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional untuk melawan pengangguran, kemiskinan dan membangun kesejahteraan menuju kemandirian. Maka tidak heran jika dalam panggung politik pilres dan Wapres 2009 lalu hampir semua pasangan calon mengampanyekan ekonomi kerakyatan hal ini terjadi karena melihat konsep ekonomi dinegeri

masih belum sesuai dengan Sumber daya manusia bangsa Indonesia sehingga hasilnya masyarakat masih jauh dari kesejahteraan.

Telah menjadi pengetahuan banyak pihak bahwa peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia begitu penting. Sektor UMKM nasional dikenal memiliki karakteristik positif seperti sektor yang menyerap tenaga kerja yang besar, mengakomodasi peran masyarakat miskin dan dominan dalam struktur ekonomi. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, sektor tersebut memiliki jumlah pelaku usaha yang mencapai 51,3 juta unit usaha atau memiliki kontribusi sebesar 99%! Menyerap tenaga kerja 90,9 juta pekerja (97%)! Menyumbang PDB sebesar Rp2.609 triliun (55,6%)! Serta memberikan sumbangan devisa sebesar Rp183,8 triliun (20%).

Dengan ruang-lingkup usaha yang dominan beraktifitas di lingkungan ekonomi domestik, tidak mengherankan sektor UMKM selalu tampil menjadi “pahlawan” bagi perekonomian negeri ini, ketika ekonomi nasional berhadapan dengan badai krisis keuangan yang juga kerap menghantam ekonomi global. Oleh sebab itu, sangat beralasan sekali jika pemerintah dan pihak-pihak terkait mengambil posisi terdepan dalam mendorong sektor ini berkembang dengan lebih baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia, antara lain: Pertama, jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara supply and demand). Kedua, kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (mis-match), Ketiga, masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (unskill labour), Keempat,

terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global, dan Kelima, terbatasnya sumber daya alam di kota yang tidak memungkinkan lagi warga masyarakat untuk mengolah sumber daya alam menjadi mata pencaharian[1][1].

Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama, kedua dan ketiga merupakan faktor dominan yang menyebabkan pengangguran di Indonesia. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu dikembangkan program-program kewirausahaan pemuda dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran.

Mengingat data pengangguran pemuda masih cukup tinggi, apabila tidak memperoleh perhatian yang serius mengakibatkan masalah sosial yang cukup tinggi pula. Beberapa masalah sosial yang diakibatkan oleh tingginya pengangguran diantaranya penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, trafficking, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan di segala bidang dan stabilitas nasional.

Oleh karena itu Kami Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi bermaksud menumbuhkan jiwa Entrepreneur khususnya bagi mahasiswa dengan mengadakan seminar nasional dengan harapan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan – permasalahan diatas yaitu untuk kemandirian perekonomian bangsa indonesia.[2]

Karena pada dasarnya mahasiswa adalah agen penggerak perubahan di negeri ini yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa mendatang harus berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh.

Oleh karena itu sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan mahasiswa. Yaitu dari pola pikir sempit mencari kerja setelah lulus kuliah menjadi pencipta lapangan kerja

yang berbasis pada penciptaan usaha kecil dan menengah, sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri. [3]

Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang dirintis sejak dari bangku kuliah. Kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu. Ada sebagian orang yang percaya bahwa kemampuan wirausaha adalah bakat yang dibawa sejak lahir. Pendapat ini keliru. Kemampuan wirausaha bukanlah karena faktor bakat, tetapi juga akan timbul dan terasah melalui pengalaman – pengalaman dan pelatihan – pelatihan kewirausahaan. [4]

Dulu bekerja pada orang lain dianggap sebagai satu-satunya cara untuk mendapatkan uang, tetapi sekarang Entrepreneur menjadi trend masa depan, karena dianggap lebih prospektif untuk meraih kebebasan waktu dan keuangan. Namun entrepreneur juga memerlukan pengetahuan, kecakapan, serta pengalaman, [2] sehingga harus dipupuk sejak dini. Beberapa hal berikut ini merupakan hal yang perlu kita perhatikan dan lakukan berkenaan dengan upaya menumbuhkan jiwa kentrepreneur tersebut.

Menumbuhkan jiwa entrepreneur terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri dan kehidupan rohani, agar kita mampu menjadi personifikasi yang dapat dipercaya dan dihormati karena memiliki standar moral tinggi. Keunikan atau kualitas produk atau jasa maupun kecanggihan pola pemasaran bukan faktor utama produk atau jasa yang kita tawarkan diterima dengan baik. Sebab sukses dalam entrepreneur erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang, yang membuat konsumen tidak pernah ragu untuk membeli produk atau memakai jasa yang kita tawarkan. [5]

Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbandng linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan. [6]

Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia termasuk di daerah-daerah di pelosok nusantara. [7]

Metode Kegiatan

Dalam melakukan kegiatan ini, para Siswa dan peserta bisa langsung masuk keruangan Sekolah Islam Moderen . Selanjutnya Narasumber mulai melakukan pembelajaran pemberian materi pengenalan sebagai berikut :

1. Materi Pengenalan kegiatan Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Siswa Sekolah Isam Moderen oleh Narasumber
2. Diskusi dan Tanya Jawab

Pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat bagi para Siswa khususnya Siswa Sekolah Islam moderen. untuk menumbuh kembangkan jiwa entrepreneur serta memperkaya wawasan dalam usaha dan juga mendapatkan informasi tentang permodalan dalam mengembangkan usaha,” jelasnya. [8]

Kemudian dikatakan, perlu dipahami bahwa perbaikan ekonomi ini tidak mungkin terjadi begitu saja. Melainkan butuh kerja keras, kerja cerdas, inovasi, dan keberanian untuk membuat perbedaan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.[9]

Dalam laporannya, Menumbuhkan jiwa entrepreneur Pelatihan ini, menyebutkan tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan motivasi kepada pelaku pemuda usaha dalam mengembangkan usahanya serta memberikan perkuatan permodalan[10]

2. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh peserta dengan baik sehingga mampu meningkatkan pemahaman pengetahuan mengenai strategi perkebunan dan pembibitan kelapa sawit sehingga nantinya mahasiswa dapat tertarik dan mengaplikasikan strategi perkebunan dan pembibitan kelapa sawit.

Dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian maka telah memberikan tambahan pengetahuan dalam pengenalan literasi mengenai kelapa sawit di kalangan mahasiswa khususnya jurusan manajemen UNDHARI. Hal ini dapat dilihat pada feed back dari peserta dengan adanya respon sharing dan tanya jawab serta permintaan pendampingan pemahaman lebih lanjut mengenai pasari saham.[1]

3.1 Hasil yang Dicapai

Kegiatan Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Siswa Sekolah Islam Moderen dengan baik sehingga Siswa mampu meningkatkan pemahaman pengetahuan mengenai Menumbuhkan jiwa Entrepreneur sehingga nantinya siswa dapat mengonversi ide ide yang bagus membangun suatu proses untuk menangkap dan mewujudkan peluang terlepas dari sumber daya yang ada serta membutuhkan keberanian untuk mengambil resiko.

Dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pelatihan maka telah memberikan tambahan pengetahuan dalam pengenalan tentang menumbuhkan jiwa entrepreneur di kalangan siswa sekolah islam moderen . Hal ini dapat dilihat pada feed back dari peserta dengan adanya respon sharing dan tanya jawab serta permintaan pendampingan pemahaman lebih lanjut mengenai pelatihan menumbuhkan jiwa entrepreneur.[11]

Memiliki usaha sendiri mungkin adalah cita-cita sebagian besar orang, termasuk anda. Membangun dinasti usaha sendiri, membuka lapangan kerja untuk orang lain dan memiliki kebebasan waktu dan finansial adalah sebuah pencapaian yang patut dibanggakan. Sebelum memulai usaha, anda perlu untuk belajar banyak mengenai usaha yang anda jalani tersebut. Begitu juga ketika usaha tersebut sudah berjalan, anda pun perlu mengevaluasi pencapaian [11]anda. Jangan terlena dengan apa yang sudah anda dapatkan ketika itu. Jangan sampai jerih payah anda untuk membangun usaha anda menjadi sia-sia karena anda tidak mengevaluasi pencapaian anda.[12]

4. Kesimpulan

1. Kegiatan pelatihan Menumbuhkan jiwa entrepreneur dilaksanakan oleh dosen dan tim mahasiswa
2. Peserta mendapatkan pengenalan mengenai menumbuhkan jiwa entrepreneur
3. Peningkatan pemahaman mengenai pelatihan menumbuhkan jiwa entrepreneur
4. Bertambahnya pengetahuan peserta mengenai cara menumbuhkan jiwa entrepreneur[13]
5. Mulai terbukanya pemahaman mengenai
6. Untuk membangun jiwa Entrepreneur seseorang harus terlebih dahulu mulai dari

kebiasaan-kebiasaan positif, Dengan memiliki sikap yang hebat, anda akan menciptakan lingkungan yang bagus bagi diri sendiri. Sikap yang hebat juga sebagai magnet dalam meraih kesuksesan[14]

7. Motivasi Wirausaha berpengaruh positif terhadap Jiwa Wirausaha, semakin tinggi motivasi seseorang [15] maka jiwa wirausahanya akan semakin kuat. artinya bahwa variabel Motivasi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap Jiwa
8. Wirausaha.Mental [16][17][16]Wirausaha[16] berpengaruh positif terhadap Jiwa Wirausaha, semakin tinggi dan kuat mental seseorang maka jiwa wirausahanya akan semakin kuat. Begitupun dengan tugas kuliah kewirausahaan dari dosen, mahasiswa harus mengerjakannya dengan keuletan dan kedisiplinan mahasiswa dengan mempertimbangkan dan menerima segala resiko dari hasil mengerjakan tugas itu[18]

Daftar Rujukan

Ahmadi, Nor S. (1991). MKDU dasar-dasar pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi. Jakarta: Bumi Aksara. Aman. (2011). Model evaluasi pembelajaran sejarah. Yogyakarta: penerbit ombak. Amri, Sofan dkk. (2011). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran strategi analisis dan pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.[19]

Daftar Pustaka

[1] Mayroza Wiska, Fenisi Resty, and H. F. Hidayatul Fitriani, “Analisis Content Marketing Dan Electronic Word of Mouth

(E-Wom) Terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z Pada Media Sosial Tik-Tok (Studi Kasus Generasi Z Kabupaten Dharmasraya),” *Manaj. Dewantara*, vol. 6, no. 2, pp. 153–162, 2022, doi: 10.26460/md.v6i2.12524.

- [2] A. Azryasalam, S. Y. Friska, and K. Purwanto, “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar,” *Dharmas Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–47, 2020, doi: 10.56667/dejournal.v1i1.58.
- [3] W. E. Kurniawan, S. Rahayu, and Sundjoto, “Pengaruh Saluran Penjualan Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan,” *J. Manaj. Dewantara*, vol. 7, no. 3, pp. 80–87, 2023.
- [4] D. Tarmidia, Z. M. Utamab, S. A. Nugrohoc, R. S. Hendiartod, and D. U. Saptaningrume, “The effect of organizational culture and work stress on employee performance,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 6, no. 12, pp. 144–160, 2019.
- [5] R. R. PAHLEVY *et al.*, “Islamic Nomocracy: Muhammadiyah’s Philosophy on the Relationship Between Religion and the State in Indonesia,” *Wisdom*, vol. 26, no. 2, pp. 119–131, 2023, doi: 10.24234/wisdom.v26i2.999.
- [6] A. MP, M. Ridwan, and R. Y Siahaan, “Efforts To Sustain Fresh Water Production in Order to Improve The Performance of Fresh Water Generator On The Mt. Rubra,” *Int. J. Adv. Multidiscip.*, vol. 2, no. 2, pp. 612–615, 2023, doi: 10.38035/ijam.v2i2.303.
- [7] Rian Amdhani, Eka Erma Wati, and Kelik Purwanto, “Analisis Promosi, Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor Matic Beat Oleh Mahasiswa Undhari,” *Manaj. Dewantara*, vol. 6, no. 3, pp. 281–291, 2022, doi: 10.26460/md.v6i3.13191.

- [8] S. Wibowo, K. Dimiyati, K. Wardiono, T. Mateo Ramon, A. Budiono, and V. Lyandova, "LEGALITY: JURNAL ILMIAH HUKUM Islamic Nomocracy: from the Perspectives of Indonesia, Spain and Russia," vol. 31, no. 1, pp. 91–111, 2023, [Online]. Available: <http://www.ejournal.umm.ac.id/index.php/legality>
- [9] Zultilhansyah and I. Haryanti, "Pengaruh kompetensi karyawan, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dinas penanaman modal dan perizinan terpadu satu pintu Kabupaten Dharmasraya," *J. Manaj. Dewantara*, vol. 4, no. 2, pp. 90–97, 2020.
- [10] M. Wiska, F. Resty, E. Ermawati, and U. Uliya, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas XYZ di Kabupaten Tebo," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 2, p. 1268, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i2.571.
- [11] M. Wiska and J. J. Colin, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 6, no. 2, p. 406, 2021, doi: 10.33087/jmas.v6i2.310.
- [12] Y. M. Putra, E. Ermawaty, K. Purwanto, F. Resty, and A. Ferdinal, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Kredit Pt. Bpr Lpn Tarantang," *J. Manaj. Dewantara*, vol. 7, pp. 141–154, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.ustjogja.ac.id>
- [13] W. E. Kurniawan, S. Rahayu, and Sundjoto, "Jurnal manajemen dewantara," *J. Manaj. Dewantara*, vol. 7, no. 3, pp. 80–87, 2023.
- [14] S. A. Wijaya, M. Wiska, and Y. Gusteti, "Analysis of External and Internal Factors of Corporate Social Responsibility (Csr) Implementation in Improving Community Welfare," *J. Ekon. dan Bisnis Airlangga*, vol. 32, no. 1, pp. 10–18, 2022, doi: 10.20473/jeba.v32i12022.10-18.
- [15] Fitriana, Mayroza Wiska, and Kelik Purwanto, "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Di Kecamatan Sungai Rumbai," *J. Manaj. Bisnis Kreat.*, vol. 9, no. 1, pp. 36–49, 2023, doi: 10.36805/manajemen.v9i1.5664.
- [16] A. Ferdinal, "Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Dosen Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening," *J. Bus. Econ. UPI YPTK*, vol. 7, no. 1, pp. 85–90, 2022, doi: 10.35134/jbeupiyptk.v7i1.154.
- [17] L. Susmika, M. Wiska, and Y. Gusteti, "Pengaruh Konflik Internal, Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT. Citra Lencana Sakti)," *J. Bisnis, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, p. 44, 2022, doi: 10.54131/jbma.v9i1.135.
- [18] R. M. Y. D. Rengganis, L. P. M. Mirayani, and A. . S. I. Pramanaswari, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *J. Econ.*, vol. 1, no. 4, pp. 975–984, 2022, doi: 10.55681/economina.v1i4.212.
- [19] D. Elida Putri *et al.*, "The Influence of Shopee Paylater and Harbolnas Ads on Online Customer's Impulse Buying in Dharmasraya," *Gener. Int. J. Econ. Account.*, vol. 1, no. 3, pp. 386–393, 2023, [Online]. Available: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>